



Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 04 Paguyaman

Riyanti Ismail¹, Riska Sya'ban²

Universitas Pohuwato

E-mail : riyantiismail3@gmail.com, Riskasyaban1212@gmail.com

Alamat: Jln Trans Sulawesi Kelurahan Palopo Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo, Indonesia

Korespondensi Penulis: riyantiismail3@gmail.com

Abstract; *This research aims to find out how school-based management is implemented in improving the quality of education, find out how to improve the quality of education, find out the obstacles to managing school-based management in improving the quality of education. This research uses a qualitative approach, carried out in the form of descriptive data implementation, the data collection methods used are observation, documentation, interviews. The results of the research carried out are that the process of implementing school-based management in improving the quality of education at SMPN 04 Paguyaman provides freedom to utilize educational resources in the learning process and all activities related to the school environment. The implementation of school-based management in improving the quality of education at SMPN 04 East Paguyaman cannot be separated from obstacles that hinder and support the process of implementing school-based management. Success in implementing school-based management can be seen from the input, process and output of SMPN 04 East Paguyaman*

Keywords: *Management School Based, Improving the Quality of Education*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengetahui bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan, mengetahui kendala pengelolaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan dalam bentuk pelaksanaan data deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Proses penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 04 Paguyaman memberikan kebebasan untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan dalam proses pembelajaran dan semua kegiatan yang menyangkut dalam lingkungan sekolah. Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 04 Paguyaman tidak lepas dari kendala yang memperlambat dan mendukung dalam proses pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Keberhasilan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah terlihat dari input, proses dan out put dari SMPN 04 Paguyaman.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mengembangkan kemampuan potensi peserta didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa agar peserta didik dapat berkembang untuk mewujudkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam dunia pendidikan, memiliki pemahaman, dan memiliki sikap bertanggung jawab (Cecep Hilam : 2017) adanya sistem desentralisasi di bidang pendidikan tidak menyelesaikan permasalahan pendidikan, untuk mengantisipasi munculnya dampak negatif dari sistem desentralisasi tersebut muncullah paradigma pendidikan baru, yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Mulyasa (2014) menerangkan, dalam manajemen pendidikan terdapat dua mekanisme pengaturan, yakni sentralisasi dan desentralisasi. Pada sistem sentralisasi, segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur oleh pemerintah pusat. Sedangkan sistem desentralisasi, wewenang pengaturan penyelenggaraan pendidikan diserahkan kepada pemerintah daerah, yakni pemerintah kabupaten atau kota. Desentralisasi inilah yang sekarang sedang diberlakukan di Indonesia sebagai bentuk dari otonomi daerah. Reza Febry Atmaka, (2018) Menjelaskan desentralisasi pengelolaan pendidikan sejalan dengan otonomi daerah

Manajemen berbasis sekolah secara tegas dinyatakan dalam UU nomor 20 tahun 2003 sebagai prinsip dalam pengelolaan pendidikan untuk pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 memberikan landasan hukum yang kuat untuk diterapkannya manajemen berbasis sekolah. Sri Nurabdiah Pratiwi, (2016)

Manajemen berbasis sekolah mengacu pada prinsip manajemen berbasis sekolah, yakni kemandirian sekolah, kemitraan sekolah dengan masyarakat, keterbukaan sekolah, partisipasi stakeholder, dan akuntabilitas sekolah yang dilaksanakan secara bertahap. Dalam pengelolaan sekolah sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan undang-undang pendidikan yang berlaku. Atmaka, (2018)

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah perlu adanya kemampuan kepemimpinan dari kepala sekolah, dalam Meningkatkan mutu pendidikan harus perlu adanya sumber daya yang berkualitas untuk dapat mewujudkan kualitas output mutu pendidikan yang berkualitas. Sekolah merupakan lembaga yang di persiapkan untuk kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas, Sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya dukungan dari sumber daya manusia

Salah satu Sekolah yang menrapkan Manajemen Berbasis Sekolah adalah di SMPN 04 Paguyaman. Dalam penerapannya pihak Sekolah masih mengalami hambatan, sehingga berdampak pula pada peningkatan mutu pendidikan, tetapi dengan segala hambatan yang ada, pihak Sekolah tetap berusaha mamksimalkan penerapannya untuk peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas.

2. LANDASAN TEORI

Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah adalah merujuk pada suatu bentuk administrasi pendidikan, Manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan kajian mengenai manajemen berbasis sekolah sangat diperlukan, manajemen berbasis sekolah mengacu pada peningkatan keterlibatan orantua, siswa, guru, kepala sekolah, kelompok dari kemandirian sekolah dalam MBS, adanya tanggung jawab, dan akuntabilitas sekolah yang diharapkan mencakup input, proses, dan output pendidikan. Arespi Junindra dkk, (2022)

Mulyasa (2012) menyebutkan manajemen berbasis sekolah merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan wewenang dan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan potensi, tuntunan dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan.

Sementara itu, Fakhri Imam Winanda(2017) menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah mempunyai esensi memiliki kewenangan lebih besar dalam mengelola dan memberdayakan sekolah sehingga lebih mandiri, inovatif dan kreatif, dengan kemandirian sehingga sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi.

Manajemen berbasis sekolah juga dikatakan sebagai suatu proses mengelola seluruh aktivitas yang ada disekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, manajemen berbasis sekolah adalah pengkoordinasian dan sumber daya yang dilakukan secara otomatis oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan dalam pendidikan nasional. Dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan.

Dasar tujuan manajemen berbasis sekolah yaitu: meningkatkan mutu pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan, meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah tentang

mutu sekolah. meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah untuk pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan, dan memberdayakan potensi sekolah yang ada agar menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pratiwi, (2016).

Manajemen Berbasis Sekolah memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang hendak menerapkannya. Untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien ada langkah yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah, karakteristik manajemen berbasis sekolah dapat diketahui dengan cara bagaimana sekolah mampu mengoptimalkan kinerja organisasi, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan administrasi. Dadang Darmawan, (2001).

Secara sederhana, kedisiplinan dapat dipahami sebagai kondisi mental dan perilaku yang mencerminkan ketaatan serta kepatuhan yang didasari oleh kesadaran diri. Kedisiplinan terwujud dalam bentuk kemampuan mengendalikan diri, pembiasaan perilaku positif, serta kepatuhan terhadap norma atau aturan yang berlaku dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam lingkup sosial, pendidikan, maupun agama. Dengan demikian, kedisiplinan menjadi salah satu elemen kunci dalam pembentukan karakter individu dan kelangsungan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan teratur.

Mutu Pendidikan

Ihsan Djailani (2014) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang kemampuannya memuaskan dapat menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas sesuai dengan apa yang telah diharapkan yang mencakup input, proses, dan output pendidikan

Upaya peningkatan mutu pendidikan faktor yang menentukan agar mutu dapat meningkat salah satunya ialah pelaksanaan manajemen yang baik. Manajemen peningkatan mutu pendidikan teknik mendasar pada kesediaan data dan pemberdayaan suatu sekolah untuk secara berkeseimbangan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik yang berprestasi. Junindra dkk, (2018).

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah perlu adanya kemampuan kepemimpinan dari kepala sekolah, dalam Meningkatkan mutu pendidikan harus perlu adanya sumber daya yang berkualitas untuk dapat mewujudkan kualitas output mutu pendidikan yang berkualitas. Sekolah merupakan lembaga yang di persiapkan untuk kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas, Sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya dukungan dari sumber daya manusia

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian ini dilakukan dengan bentuk pelaksanaan yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Umar Sidiq dkk, (2019)

Alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan dan memahami arti peristiwa dari orang-orang yang berada pada situasi lokasi yang telah diteliti dan peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang permasalahan yang ada di lokasi penelitian SMPN 04 Paguyaman

Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sesuai penuturan yang diberikan oleh kepala sekolah SMPN 04 Paguyaman bahwa Manajemen berbasis sekolah telah diterapkan di SMPN 04 Paguyaman, dan sudah

berlangsung lama. Untuk manajemen berbasis sekolah yang telah diterapkan secara umum sudah terlaksana dari pihak pemerintah yang telah memberikan kebijakan sepenuhnya kepada sekolah, selanjutnya dengan kebijakan tersebut Sekolah bisa mengelola sekolah sesuai dengan kemampuan pihak sekolah itu sendiri. Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan ada kerja sama dalam pelaksanaannya untuk dapat memajukan sekolah dan untuk mencapai keberhasilan dalam terlaksananya manajemen berbasis sekolah yang kami terapkan dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan empat tahap tersebut mbs yang diterapkan SMPN 04 Paguyaman bisa terlaksana dengan baik. dalam rapat penyusunan program dimana semua yang terlibat dapat mengambil bagian dalam pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam penyusunan program jangka pendek dan jangka panjang.

Peran kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah memberikan arahan dan pengawasan, kepala sekolah menyampaikan perintah dengan demikian tenaga pendidik dan kependidikan mendukung segala program yang telah disampaikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, mendukung minat dan bakat peserta didik dalam meraih prestasi, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk berkarya, berkreasi dan berinovasi dengan menggunakan semua fasilitas yang tersedia disekolah dan dari fasilitas guru itu sendiri dan kemampuan yang dimiliki mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan

Selanjutnya kepala sekolah SMPN 04 Paguyaman menyatakan bahwa “Dalam evaluasi kami selalu melakukan bersama semua warga sekolah, evaluasi yang kami lakukan bersama tenaga pendidik dan komite sekolah untuk mengetahui pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Khusus dalam monitoring yang saya lakukan setiap hari dengan mengawasi pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, melakukan pertemuan sebagai komunikasi dengan warga sekolah untuk memecahkan masalah yang ada disekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan manajemen berbasis sekolah perlu adanya evaluasi bersama untuk mengetahui semua program yang telah ditetapkan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mengetahui permasalahan yang ada disekolah dapat diselesaikan bersama untuk mencapai tujuan meningkatkan mutu pendidikan. penerapan manajemen berbasis sekolah yang telah terlaksana tidak lepas dari kerja sama dari semua pihak yang terlibat untuk dapat mencapai tujuan bersama dalam lembaga pendidikan

Peran Tenaga Pendidik

Peran tenaga pendidik tidak jauh berbeda dengan peran kepala sekolah, tenaga pendidik yakni mengelola proses pembelajaran, peran tenaga pendidik sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan penjelasan salah seorang Guru yang mengatakan bahwa “Model pembelajaran mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik bervariasi, menyenangkan, aktif, inovatif, kreatif, peserta didik harus menggunakan kesempatan belajar lebih serius dalam proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh oleh pendidik. Peran pendidik di sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi”. Lebih lanjut Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi berinovasi dengan menggunakan semua fasilitas yang tersedia di sekolah maupun yang dimiliki oleh Guru.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran tenaga pendidik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMPN 04 Paguyaman sangat berpengaruh bagi keadaan peserta didik untuk mengembangkan minat belajar peserta didik, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dari orang tua semakin menambah semangat bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar di sekolah, guru diberikan kebebasan dapat

berkreasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Pengelolaan kurikulum

Manajemen kurikulum di SMPN 04 Paguyaman tenaga pendidik mengatur dan menyiapkan perlengkapan administrasi yang berkaitan dengan kurikulum, semua harus diatur dan dikelola dengan baik untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.

Salah satu Guru SMPN 04 Paguyaman mengatakan bahwa “Pembelajaran yang diterapkan di sekolah kami adalah K 13 sesuai dengan yang telah diatur oleh pemerintah pusat untuk diberlakukan di sekolah, saat ini peserta didik di arahkan untuk belajar melalui media pembelajaran sistem komputer croom book untuk dapat melatih peserta didik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman”.

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum sangat menentukan keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, tanpa adanya kurikulum sekolah dan tenaga pendidik kurang berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang, sehingga kurikulum pun yang di gunakan sesuai dengan keadaan dan potensi yang di miliki sekolah masing-masing.

Staf Tata usaha

Pengelolaan tenaga administrasi di SMPN 04 Paguyaman dalam melaksanakan tugas dengan baik mengelola sistem data sekolah, tugas dan fungsi staf tata usaha berperan membantu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam mengatur dan mengelola administrasi, staff tata usaha di SMPN 04 Paguyaman berjumlah dua orang

Sebagaimana diungkapkan oleh seorang staff tata usaha dalam wawancara dengan penulis mengatakan bahwa :“Keberadaan staff tata usaha dalam lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengurus semua keperluan sekolah yang berkaitan dengan administrasi sekolah, membuat laporan pertanggung jawaban sekolah, mempersiapkan administrasi pembelajaran, administrasi kesiswaan, dan lain-lain.

Keberadaan staff tata usaha di sekolah para tenaga pendidik merasa terbantu dalam mengelola administrasi manajemen sekolah, jika tidak ada staff tata usaha di sekolah maka pengelolaan administrasi tidak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang di harapkan oleh pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu staff Tataa Usaha SMPN 04 Paguyaman yang mengatakan bahwa “ Pelaksanaan pengelolaan tata usaha dalam meningkatkan administrasi sekolah kepala sekolah, guru dan tata usaha bersama-sama berusaha bertanggung jawab menjalankan tugas dan fungsi masing-masing untuk upaya dalam peningkatan pelayanan administrasi sekolah yang lebih baik lagi kedepannya”

Dengan demikian pelaksanaan pengelolaan administrasi semua pihak sekolah harus terlibat dalam system pengelolaan administrasi di SMPN 04 Paguyaman yang telah di rencanakan bersama mampu untuk bertanggung jawab dalam tugas yang telah di bankan untuk meningkatkan pengelolaan administrasi dengan adanya faktor pendukung dalam pengelolaan administrasi sekolah yang lebih baik lagi kedepannya

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMPN 04 Paguyaman

Semua yang terlibat dalam penerapan MBS adalah menjadi faktor pendukung dan menjadi faktor penghambat. Faktor pendukung yang memberikan daya dukungan bagi terlaksananya penerapan MBS, dan faktor penghalangnya adalah faktor yang dapat menghalangi pelaksanaan MBS

Ada dua faktor yang dapat menghambat penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 04 Paguyaman adalah

- a. Faktor Internal : Sarana dan prasarana sekolah masih ada yang perlu ditambahkan lagi, alat media pembelajaran yang belum cukup memadai, tenaga pendidik yang masih kurang

- b. Faktor Eksternal : Peran orangtua peserta didik dan masyarakat masih kurang, partisipasi orangtua dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan belum sepenuhnya maksimal, dengan terbatasnya dana yang dikelola oleh pihak sekolah sehingga apa yang telah diprogramkan belum terlaksana

Untuk mengatasi segala kendala kepala sekolah berupaya melakukan penyelesaian melalui musyawarah bersama dengan semua yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan penerapan MBS dapat berjalan dengan baik dan dirasakan oleh semua pihak terutama peserta didik

5. KESIMPULAN

Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari permasalahan dan kendala yang dapat memperlambat terlaksananya proses manajemen berbasis sekolah, penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 04 Paguyaman dengan adanya permasalahan yang ada di sekolah merupakan suatu tindakan yang harus diupayakan untuk kepentingan bersama dalam ruang lingkup sekolah, pihak sekolah mampu untuk dapat melengkapi kekurangan yang ada di sekolah

Keberhasilan dengan adanya penerapan manajemen berbasis sekolah di SMPN 04 Paguyaman berjalan dengan baik memberikan dampak positif bagi peserta didik, membuktikan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah di SMPN 04 Paguyaman dengan perubahan yang dihasilkan adalah lulusan yang berprestasi.

6. REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai apa saja yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah. Selain itu, peneliti dapat meneliti peran pemerintah, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam mensukseskan implementasi desentralisasi pendidikan, dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai latar belakang sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaka, Reza Febry. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Dadang Darmawan. 2001. *Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah*: (<http://Dwhanzdarmawan.net/> di akses 20 Oktober 2022).
- Dolong, H M Jufri. 2018. *Karakteristik Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Majalah Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. VII No. I. Januari-Juni 2018: 4-8
- Hilman, Cecep. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 2 Bengkulu 2017: 216–239
- Junindra Betridamela Gistituati. 2022. *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jurnal Cerdas Proklamator Vol. 10 No. 1 Juni 2022: 88-94
- Mulyasa, (2012):177 *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Riduwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jilid 7. Bandung. Alfabeta:53.
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri, Moh. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya Yogyakarta:74-75
- Yuliani, Retno Irawan Suntoro, Supomo Kandar. 2013. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jurnal Informasi dan Model Vol. 53 No. 9 April 2013: 3-7

